

PENGARUH PENGETAHUAN IBU HAMIL TERHADAP PEMANFAATAN PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT DI PUSKESMAS KABUPATEN BADUNG

Luh Putu Suarniti

It is important for pregnant women to take care their oral health during pregnancy. But the utilization of oral health care services by pregnant women in BPG Puskesmas at Badung Regency was very low, it is below than 50%. The purpose of this study is to know the degree of knowledge of pregnant women about oral health care and its correlation with the utilization of the oral health care service in BPG Puskesmas at Badung Regency. This was Cross-sectional Study, using 106 samples of pregnant women who ANC in Puskesmas at Badung Regency. Data was collecting by interview and then analyzed by descriptive statistic and statistic analytic with chi-Square test. This study found that 55% of pregnant women have a good knowledge, and only 40% utilizing oral health care services in Puskesmas at Badung regency. The conclusion is: utilization of oral health care service influence by knowledge of pregnant women while the attitude does not influence the utilization of oral health care service.

Key words: Knowledge; Attitude; Utilization of oral health care service by pregnant women; public health center (Puskesmas)

Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh¹

Upaya kesehatan gigi sebagai bagian integral dari upaya kesehatan secara menyeluruh menyelenggarakan upaya peningkatan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil, ibu menyusui, anak usia prasekolah dan anak usia sekolah. Upaya tersebut merupakan pelayanan asuhan sistematis yang meliputi peningkatan, pencegahan, pengobatan, pemulihan, dan rujukan²

Kelompok ibu hamil merupakan salah satu bagian dari kelompok yang rentan terhadap kesehatan gigi dan mulut, karena pada umumnya ibu hamil memiliki kebiasaan dan perilaku yang kurang mendukung terhadap kesehatan gigi dan mulut². Kesehatan gigi dan mulut ibu hamil harus benar-benar

mendapat perhatian, karena kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh terhadap kesehatan ibu hamil secara umum serta kesehatan dan pertumbuhan janin yang sedang tumbuh dan berkembang dalam kandungan³

Saat kehamilan terjadi perubahan dalam pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut yang bisa disebabkan oleh timbulnya perasaan mual, muntah, perasaan takut ketika menggosok gigi karena timbul perdarahan gusi atau ibu terlalu lelah dengan kehamilannya sehingga ibu malas menggosok gigi⁴. Pada usia kehamilan juga bisa terjadi peningkatan kadar hormone *estrogen* dan *progesterone*, peningkatan hormon ini dapat menimbulkan peningkatan aliran darah pada jaringan *gingiva* dan dihubungkan juga dengan jumlah plak pada permukaan gigi, yang dapat menyebabkan terjadinya *pregnancy gingivitis*.

Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat dicapai dengan perilaku ibu hamil yang tetap menjaga kesehatan rongga mulutnya. Secara umum, masyarakat memiliki kebiasaan menyikat gigi yang rendah, termasuk ibu hamil. Keadaan ini diduga, karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu hamil terhadap kesehatan gigi dan mulutnya⁵

Kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil merupakan program pengembangan yang terintegrasi dari KIA yang terdapat pada program Puskesmas, dimana setiap ibu hamil yang ANC pada kehamilan trisemester I, dirujuk terlebih dahulu dari KIA untuk memeriksakan giginya ke BPG Puskesmas⁶.

Kenyataannya, ibu hamil cenderung tidak memeriksakan kesehatan gigi dan mulutnya ketika belum ada keluhan sakit. Data profil tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Badung, kunjungan ibu hamil ke Balai Pengobatan Gigi (BPG) di Puskesmas Kabupaten Badung, berturut-turut dari tahun 2008, 2009, dan 2010 dapat dilihat kecenderungannya cukup rendah yaitu dibawah 50% bila dibandingkan proporsi jumlah keseluruhan ibu hamil yang ada di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui sikap, pengetahuan dan pengaruhnya terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Badung pada ibu hamil^{6,7,8}

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah Apakah pengetahuan ibu hamil mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Badung?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut, dan mengetahui pengaruh pengetahuan

ibu hamil terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Badung tahun 2012

Metode Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan *cross-sectional study* dimana setiap subjek penelitian mendapatkan satu kali pengamatan dengan cara wawancara dan pengumpulan data untuk variabel bebas dan terikat dilakukan secara bersamaan.

Populasi target: adalah semua ibu hamil di Kabupaten Badung.

Populasi terjangkau: Semua ibu hamil yang ANC pada bulan Januari 2012 di seluruh Puskesmas Kabupaten Badung.

Sampel penelitian adalah ibu hamil yang Cante Natal Care (ANC) di Puskesmas dengan kriteria inklusi sebagai berikut: Ibu hamil trisemester II dan III, yang Bersedia menjadi responden.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, yaitu Pemilihan enam sampel Puskesmas dari 12 Puskesmas yang ada di Kabupaten Badung dilakukan dengan teknik *Non-Random Sampling*. Selanjutnya, memilih sampel ibu hamil yang ANC di Puskesmas, dengan cara *Non-Random Sampling* sebanyak 16 sampel ibu hamil di masing-masing Puskesmas. Sehingga besar sampel adalah 96 sampel. Untuk menghindari *drop out* dalam penelitian, besar sampel ditambahkan sebanyak 10%, dan diperoleh besar sampel keseluruhan adalah sebanyak 106 sampel

Metode dalam analisis data adalah: Analisis Deskriptif, Uji Chi-Square dan Uji Regresi Logistik

Hasil Penelitian

Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa dari 14 pertanyaan mengenai pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan gigi dan mulut dapat dijelaskan seperti berikut.

Tabel 2
Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut

No	Komponen Pengetahuan	Jawaban Responden	
		Tidak Tahu	Tahu
1.	Apa akibat dari sakit gigi terhadap ibu hamil	44,3	55,7
2.	Frekuensi menyikat gigi dalam sehari	29,2	70,8
3.	Waktu untuk menyikat gigi	23,6	76,4
4.	Lama menyikat gigi	65,1	34,9
5.	Penyebab gigi berlubang	44,3	55,7
6.	Tempat memeriksakan kesehatan gigi dan mulut	28,3	71,7
7.	Proses terbentuknya karang gigi	59,4	40,6
8.	Penyebab terjadi karang gigi	49,1	50,9
9.	Penyebab peradangan pada gusi	63,2	36,8
10.	Akibat karang gigi tidak dibersihkan	30,2	69,8
11.	Penyebab bau mulut	53,8	46,2
12.	Kegunaan mengkonsumsi buah-buahan	13,2	86,8
13.	Frekuensi memeriksakan gigi dan mulut	50,9	49,1
14.	Tindakan yang dilakukan bila mempunyai karang gigi di mulut	7,5	92,5

Dari hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa beberapa Ibu hamil tidak mengetahui beberapa komponen pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seperti: berapa lama sebaiknya menyikat gigi, bagaimana proses terbentuknya karang gigi, penyebab peradangan pada gusi, penyebab bau mulut, dan frekuensi memeriksakan gigi dan mulut ke Puskesmas. Namun, hampir seluruh responden ibu hamil

mengetahui tindakan yang harus dilakukan bila mempunyai karang gigi di mulut.

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Berdasarkan Tabel 3, dari hasil analisis didapat bahwa tingkat pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Dimana 55,2% ibu hamil yang mempunyai pengetahuan yang baik, memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas, sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang adalah sebanyak 22,9% yang pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas. Perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut, secara statistik bermakna dengan Odd Ratio (OR) adalah 4,140. Hal ini berarti ibu hamil yang memiliki pengetahuan baik akan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas 4,140 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu hamil yang memiliki pengetahuan kurang dan perbedaan tingkat pemanfaatan tersebut secara statistik bermakna dimana nilai $p = 0,001$.

Tabel 3
Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut

Pengetahuan	Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut		Odd Ratio (OR)	P
	Pernah	Tidak Pernah		
	F (%)	F (%)		
Baik	32 (55,2%)	26 (44,8%)	4,14	,001
Kurang	11 (22,9%)	37 (77,1%)		

Pembahasan

Karakteristik Responden Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 106 responden, hanya 40,5% (43 orang) responden ibu hamil yang pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Badung, sedangkan 59,5% (63 orang) responden ibu hamil yang tidak pernah memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas Kabupaten Badung.

Pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Puskesmas Kabupaten Badung tergolong masih rendah, sedangkan penyakit gigi dan mulut merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia terutama pada ibu hamil. Beberapa faktor menjadi penyebab rendahnya pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Faktor penyebab tersebut bisa berasal dari kurangnya mutu pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas, kurangnya sistem rujukan ibu hamil yang ANC oleh bidan ke Balai Pengobatan Gigi di Puskesmas, dan tidak adanya KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi) atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil yang ANC ke Puskesmas. Menurut Idawati (2001)¹⁰, tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi di Puskesmas oleh pasien menunjukkan seberapa baik kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan oleh petugas kesehatan dan juga menunjukkan tingkat kepercayaan pasien terhadap penyelenggaraan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.

Beberapa aspek pelayanan kesehatan yang dapat mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi

dan mulut adalah kegiatan yang dilakukan dalam pelayanan kesehatan seperti petugas kesehatan yang melakukan pelayanan kesehatan, kelengkapan fasilitas kesehatan yang dimiliki oleh Puskesmas, dan akses menuju tempat pelayanan kesehatan¹¹. Menurut Depkes R.I (2002)¹², untuk mengetahui seberapa jauh pelayanan kesehatan yang dilakukan Puskesmas maka dibutuhkan penilaian dari konsumen yaitu dari segi aspek kepuasan pasien.

Hubungan Pengetahuan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas

Dilihat dari tingkat pengetahuan, didapatkan hasil bahwa beberapa Ibu hamil tidak mengetahui beberapa komponen pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut seperti: berapa lama sebaiknya menyikat gigi, bagaimana proses terbentuknya karang gigi, penyebab peradangan pada gusi, penyebab bau mulut, dan frekuensi memeriksakan gigi dan mulut ke Puskesmas. Namun, hampir seluruh responden ibu hamil mengetahui tindakan yang harus dilakukan bila mempunyai karang gigi di mulut.

Dari hasil penelitian, pengetahuan ibu hamil memiliki hubungan yang bermakna dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Murniati¹³ diperoleh bahwa pengetahuan ibu hamil mempunyai hubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan antenatal. Pengetahuan merupakan indikator dari orang melakukan tindakan terhadap sesuatu, jika seseorang didasari pada pengetahuan yang baik terhadap kesehatan maka orang tersebut akan memahami bagaimana kesehatan itu dan mendorong untuk mengaplikasikan apa

yang diketahuinya. Pengetahuan memang mempunyai hubungan yang sangat dekat dengan perilaku individu, dalam konteks penelitian ini adalah perilaku ibu hamil yang memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut karena pengetahuan merupakan salah satu ukuran dan indikator dari perilaku kesehatan¹⁴.

Dalam penelitian ini, sebagian ibu telah memiliki pengetahuan yang baik, seperti mengetahui manfaat pelayanan kesehatan gigi dan mulut dan ibu tahu segala informasi mengenai hubungan kesehatan gigi dan mulut dengan kehamilan. Pengetahuan ini akan membawa ibu untuk berpikir dan berusaha untuk memelihara kesehatannya sehingga tidak ada keluhan sepanjang kehamilannya.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pengetahuan berpengaruh terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di BPG Puskesmas, dimana ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih tinggi kemungkinan memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut.
2. Sebanyak 50% ibu hamil mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang kesehatan gigi dan mulut.
3. Sekitar 40% ibu hamil memanfaatkan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di BPG Puskesmas Kabupaten Badung.

Saran

Mengingat rendahnya pengetahuan dan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut ibu hamil di Kabupaten Badung, maka penelitian ini dapat menjadi masukan bagi berbagai kalangan dalam upaya

peningkatan derajat kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil. Sarannya sebagai berikut:

1. Puskesmas

Untuk meningkatkan pemanfaatan kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil di Puskesmas maka seyogyanya melakukan tindakan sebagai berikut:

1. Melakukan KIE atau penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut oleh bidan sewaktu ANC, dimana KIE diintegrasikan ke ANC. Oleh sebab itu bidan perlu dapat pelatihan tentang KIE atau penyuluhan kesehatan gigi dan mulut.
2. Meningkatkan kinerja petugas KIA atau bidan, untuk memberikan rujukan ibu hamil yang ANC ke BPG sehingga ibu hamil yang ANC ke Puskesmas mendapatkan pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut.
3. Memanfaatkan rapat lintas sektoral untuk mempromosikan program Puskesmas tentang kesehatan gigi dan mulut pada ibu hamil.
4. Dinas Kesehatan

Dinas Kesehatan sebagai instansi atasan yang membawahi Puskesmas dalam usaha meningkatkan pemanfaatan pelayanan kesehatan gigi dan mulut di Puskesmas, maka seyogyanya:

1. Memfasilitasi semua tindakan yang dilaksanakan di Puskesmas baik berupa dana, sarana, dan prasarana.
2. Mengadakan pelatihan, seminar, untuk meningkatkan kemampuan, kompetensi dari petugas.
3. Secara berkala melakukan supervisi ke Puskesmas dan dalam supervisi tersebut tidak mengabaikan kesehatan gigi dan mulut.

Daftar Pustaka

1. Gultom, Meinarly. 2009. Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan

- Ibu-Ibu Rumah Tangga terhadap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Balitanya, di Kecamatan Balige, Kabupaten Toba Samosir, Sumatera Utara tahun 2009 (*skripsi*). Medan: Universitas Sumatera Utara.
2. .Depkes RI. 1995. *Pedoman Penyelenggaraan Upaya Pelayanan Kesehatan Gigi di Puskesmas*. h.1. Jakarta: Depkes RI.
 3. .Musaikan, W.S. 2002. Gambaran Gingivitis pada Ibu Hamil di Puskesmas Pegirian Kecamatan Semampir Surabaya Tahun 2002. *Majalah Kedokteran Gigi Universitas Airlangga*. Edisi Khusus Temu Ilmiah Nasional III ISSN 0852-9027, Surabaya.
 4. .Depkes RI. 2008. *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta
 5. Noerdin, Sjahril. 2002. Tindakan Perawatan Pencegahan Penyakit Gigi selama Kehamilan. *Majalah Ilmiah Kedokteran Gigi Scientific Journal Indentistry* Edisi Khusus Forum Ilmiah VII Oktober 2002. ISSN 0215-126X. h: 36-39, Jakarta.
 6. .DinKes Kabupaten Badung, 2010, *Profil Dinas Kesehatan Badung*, t.p
 7. DinKes Kabupaten Badung, 2008, *Profil Dinas Kesehatan Badung*, t.p
 8. DinKes Kabupaten Badung, 2009, *Profil Dinas Kesehatan Badung*, t.p
 9. Lemeshow, S., Homser Jr, D.W., Klar, J., Lwanga, S.K. 1990. *Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan (terjemahan)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
 10. Idawati. 2001. Hubungan Antara Mutu dan Pelayanan Unit Layanan Puskesmas di Provinsi NAD (*tesis*). Banda Aceh
 11. Pohan, I.S. 2003. *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan Penerapannya dalam Pelayanan Kesehatan*. Indonesia: Kesint Blanc Bekasi.
 12. Depkes RI. 2002. *Standar Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Puskesmas Perkotaan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Medik.
 13. Murniati. 2001. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Antenatal oleh Ibu Hamil di Kabupaten Aceh Tenggara (*tesis*). Medan: Pasca Sarjana Universitas Sumatera Utara.
 14. Notoatmodjo, S. 2005. *Promosi Kesehatan, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.